

Perilaku *Bullying* dan Aktivitas Belajar pada Anak Usia Sekolah di SD Suradadi Kabupaten Tegal

Susi Muryani¹, Nurhakim Yudhi Wibowo², Khodijah³, Ismi Auliya Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Bhamada Slawi, Tegal, 52416, Indonesia

Email: muryani2310@gmail.com¹, yudhiabimanyun@gmail.com², khodijah.ns.21@gmail.com³, ismiauliya948@gmail.com⁴

Abstrak

Bullying dapat terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa, dengan banyaknya *bullying* dapat berdampak pada akademik anak. Dapat menurunkan motivasi dan prestasi belajar, hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar pada anak usia sekolah di SD Suradadi Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian dilaksanakan pada tanggal 26-27 Mei 2023, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah 83 responden. Hasil analisa menggunakan *uji Kendall's tau* menunjukkan ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar dengan nilai P value $0,015 < 0,05$. Pada penelitian ini diperoleh hasil mayoritas responden mengalami perilaku *bullying* sedang dan aktivitas belajarnya rendah sebanyak 66,7%. Dengan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar disarankan anak-anak untuk saling peduli dan menjauhi apapun bentuk *bullying* agar aktivitas belajar menjadi aman dan nyaman.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Aktivitas Belajar, Anak Usia Sekolah.

Bullying Behavior and Learning Activities in School-Age Children at Suradadi Elementary School, Tegal Regency

Abstract

Bullying can happen to both children and adults, with a lot of *bullying* can have an impact on children's academics. It can reduce motivation and learning achievement, it can affect children's learning activities. The purpose of this study was to determine the relationship between bullying behaviour and learning activities in school-age children at Suradadi Elementary School Slawi Regency. This research is a quantitative study using a descriptive correlation design with a *Cross Sectional* approach, the research was conducted on 26-27 May 2023, the sampling technique in this study used total sampling with 83 respondents. The results of the analysis using *Kendall's tau* test showed that there was a relationship between bullying behaviour and learning activities with a P value of $0.015 < 0.05$. In this study, the majority of respondents experienced moderate bullying behaviour and low learning activity as much as 66.7%. With the relationship between bullying behaviour and learning activities, it is recommended that children care for each other and stay away from any form of bullying so that learning activities become safe and comfortable.

Keywords: *Bullying Behaviour; Learning Activities; School-age Children.*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang paling istimewa di lingkungan masyarakat, pada masa ini anak-anak akan merasa lebih senang bermain dengan teman seusianya. Anak-anak cenderung ingin diterima menjadi bagian dari suatu kelompok, biasanya mulai terbentuknya kelompok tertentu pada saat anak mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pada anak usia sekolah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu perkembangan bahasa, emosi dan sosial anak (Khaulani et al., 2020). Perkembangan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga. Setiap keluarga tentunya menerapkan pola asuh yang berbeda dalam mendidik anaknya, sehingga hasilnya akan membentuk pribadi yang berbeda pula dan peran sekolah akan jauh lebih berat jika tugas pendidikan tersebut sepenuhnya diserahkan kepada sekolah (Dewi & Indriyany, 2021). Namun sekolah bukan hanya untuk anak belajar tetapi juga menjadi salah satu tempat munculnya masalah baru bagi anak contohnya perilaku menyimpang seperti *bullying*.

Bullying merupakan kondisi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti orang lain (Dewi, 2020). Kejadian *bullying* pada anak SD biasanya dipengaruhi oleh proses meniru, misalnya siaran televisi yang menayangkan adegan seperti menghina fisik seseorang dan tindakan *bullying* lainnya, tentunya jika anak melihat adegan tersebut dan tidak memperoleh perhatian serta pengawasan dari orang tua, maka anak cenderung akan menirukan apa yang dilihatnya (Wijayanti, Citra Putri; Uswatun, 2019). Menurut hasil laporan *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa perilaku *bullying* verbal di Asia mencapai angka 70%, sedangkan di Indonesia menunjukkan 40% anak pernah mendapatkan perilaku *bullying* verbal di sekolah (Sari, 2021). Ditahun 2020 KPAI memperoleh laporan kasus *bullying* sebanyak 119 kasus (Rachmadifa & Borualogo, 2019). Sedangkan Kementerian Sosial (Kemensos) pada pertengahan tahun 2017 menerima laporan sebanyak 117 kasus terkait *bullying* (Zakiyah et al., 2018). Banyaknya kejadian *bullying* di Indonesia, tentunya akan

berdampak buruk bagi kehidupan anak dimasa depan dan membahayakan bagi siapapun yang terlibat terutama bagi korban. Dampak *bullying* secara psikologis akan membuat anak tidak percaya diri, sering merasa cemas, ketakutan, depresi hingga sulit bersosialisasi, sedangkan untuk dampak akademiknya bisa menurunkan motivasi belajar, menurunkan prestasi belajar hingga enggan untuk datang ke sekolah (Nurhayaty & Mulyani, 2020).

Aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan pembelajaran siswa baik di kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran bukan hanya membagikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru ke siswanya, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dapat membawa siswa ikut aktif di kelas (Oktavia et al., 2022). Misalnya mengubah metode belajar siswa dengan cara diskusi antar kelompok sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan siswapun tetap tertib, tenang tanpa adanya tekanan dari siswa lain. Namun siswa yang sering di-*bully* temannya cenderung merasa takut, sulit konsentrasi dan motivasi belajarnya turun yang mengakibatkan malas untuk berangkat sekolah (Hanifah et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut *bullying* juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat siswa dalam aktivitas belajar, karena siswa akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya jika lingkungan sekolahnya saja tidak membuatnya nyaman. Tindakan *bullying* pada lingkungan sekolah dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar anak usia sekolah di SD Suradadi Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskripsi korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar pada anak usia sekolah di SD Suradadi Kabupaten Tegal.

Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sejumlah 83 siswa yang terdiri dari siswa kelas 4 dan 5 di SDN 2 Suradadi kelas 4 sebanyak 22 siswa, kelas 5 sebanyak 17

siswa dengan jumlah 39 siswa dan siswa kelas 4 sebanyak 22 siswa, kelas 5 sebanyak 22 siswa di SDN 3 Suradadi dengan jumlah 44 sehingga diperoleh populasi sebanyak 83 siswa.

Uji pada penelitian ini menggunakan uji *Kendall tau* yang merupakan bagian dari statistik non parametrik, dimana tidak ada asumsi atau peryaratan khusus yang mengharuskan data penelitian yang akan diuji harus berdistribusi dengan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SD Suradadi

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (49-64)	17	20,5%
Sedang (36-48)	58	69,9%
Rendah (≤ 35)	8	9,6%
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Suradadi dari 83 responden yang mendapatkan perilaku *bullying* paling banyak pada kategori sedang yaitu 58 responden (69,9%). Dari 58 responden tersebut mereka menerima jenis tindakan *bullying* baik verbal maupun fisik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar pada Anak Usia Sekolah di SD Suradadi

Aktivitas Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (43-56)	1	1,2%
Sedang (31-42)	31	37,3%
Rendah (< 31)	51	61,4%
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar pada anak usia sekolah di SD Suradadi dari 83 responden yang melakukan aktivitas belajar paling banyak pada kategori rendah yaitu 51 responden (61,4%). Dari 51 responden tersebut hanya melakukan 4 dari 8 indikator aktivitas belajar yaitu *oral activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities*.

Tabel 3. Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Aktivitas Belajar pada Anak Usia Sekolah di SD Suradadi

Perilaku Bullying	Aktivitas Belajar								T	P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	0	0%	3	9,7%	14	27,5%	17	20,5%	-5,392	0,015
Sedang	0	0%	24	77,4%	34	66,7%	58	69,9%		
Rendah	1	100%	4	12,9%	3	5,9%	8	9,6%		
Total	1	100%	31	100%	51	100%	83	100%		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa uji *Kendall tau* diperoleh p value = 0,015 ($< 0,05$) sedangkan nilai t -5,392 lebih besar dari nilai t tabel ($> 1,98969$). Dengan kesimpulan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar dan adanya pengaruh negatif dari perilaku *bullying* terhadap aktivitas belajar pada anak usia sekolah.

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Suradadi menunjukkan bahwa 17 anak (20,5%) berada pada kategori tinggi karena mereka mengalami semua jenis *bullying*. Terdiri dari anak laki-laki 8 anak dan perempuan 9 anak, 7 anak di kelas 4 dan 10 anak di kelas 5. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara terus menerus secara sengaja kepada korbannya yang lemah dan tidak mampu membela dirinya sendiri. Mereka mayoritas berada di kelas 5 dan jawaban kuesionernya rata-rata sering tidak diajak, dicueki dan tidak diajak bermain. Selain pengaruh dari kelompok teman sebaya, lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor dari tindakan *bullying*. Banyak guru yang kurang memperhatikan siswanya pada akhirnya terjadi saling *bully* antar siswa tanpa disadari oleh pihak sekolah (Nirmalasari et al., 2021).

Perilaku *bullying* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 58 anak (69,9%) mereka mengalami *bullying* verbal dan fisik. Terdiri dari laki-laki 16 anak dan perempuan 42 anak, 34 anak di kelas 4 dan 24 anak di kelas 5. Rata-rata

yang mengalami perilaku *bullying* kategori sedang berada di kelas 4, pada tingkatan kelas secara tidak langsung memunculkan rasa senioritas, merasa lebih jago dan berkuasa sehingga memanfaatkannya untuk bertindak *bullying*. Pada penelitian (Analiya & Arifin, 2022), menghasilkan bahwa kecenderungan menjadi korban *bullying* lebih banyak ditingkatan kelas 4 sebanyak 25 orang atau sekitar 57%. Dari cerita salah satu wali murid yang peneliti temui di sekolah, beliau mengatakan anaknya tidak mau berangkat sekolah karena malu sebab salah satu temannya sering mengejek bentuk fisiknya. Dari hal tersebut peneliti berpendapat bahwa *bullying* tidak hanya berdampak pada kepercayaan diri namun juga dapat mempengaruhi proses belajarnya. Dampak dari *bullying* secara psikologis akan membuat anak merasa tidak percaya diri, ketakutan, cemas hingga enggan untuk datang ke sekolah.

Perilaku *bullying* dengan kategori rendah yaitu sebanyak 8 anak (9,6%) mereka mengalami *bullying* dalam bentuk fisik. Terdiri dari laki-laki 1 anak dan perempuan 7 anak, 3 anak di kelas 4 dan 5 anak di kelas 5. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu lingkungan keluarga itu sendiri. Menurut (Borualogo et al., 2020), pola asuh otoriter akan terjadi pemaksaan antara kehendak orang tua dan anak yang tidak menutup kemungkinan terjadi benturan dengan kesiapan anak akhirnya anak mengalami trauma hingga melakukan perlawanan yang akhirnya mereka juga bisa melakukan *bullying* kepada temannya. Berdasarkan informasi menurut beberapa siswa tindakan mengejek, mencubit merupakan suatu tindakan *bullying* namun ada beberapa siswa yang mengatakan itu hanya candaan sesama teman. Artinya yang membuat seseorang merasa di-bully adalah kekuatan internal (kepribadian) bagaimana seseorang menganggap dirinya dibully atau tidak.

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian distribusi frekuensi aktivitas belajar pada anak usia sekolah di SD Suradadi menunjukkan bahwa 1 responden (1,2%) berkategori tinggi berjenis kelamin perempuan dan berada di kelas 5. Responden tersebut melakukan 7 dari 8 indikator aktivitas belajar ada 1 indikator yang tidak dilakukan yaitu *oral activities* (bertanya

dan berpendapat). Menurut (Bili & Sugito, 2020), aktivitas belajar sendiri merupakan kegiatan yang bersifat fisik atau mental seperti membaca mendengar maupun menulis sedangkan yang mental seperti berfikir dan mengingat kembali materi sebelumnya. Indikator yang tidak dilakukan yaitu *oral activities* dimana terdapat 2 item didalamnya yaitu bertanya dan berpendapat, seharusnya siswa berlatih untuk bertanya atau berpendapat karena penting untuk menunjang keaktifan dalam belajar. Sedangkan keaktifan siswa juga penting karena dapat mengembangkan sikap disiplin, berpikir kritis dan bersaing secara positif (Rahmawati & Christiana, 2020).

Aktivitas belajar dengan kategori sedang yaitu sebanyak 31 responden (37,3%) berjenis kelamin laki-laki 6 anak dan perempuan 25 anak, 14 anak di kelas 4 dan 17 anak di kelas 5. Mereka hanya melakukan 5 dari 8 indikator aktivitas belajar, ada 3 indikator yang tidak dilakukan yaitu *visual activities* (memperhatikan), *drawing activities* (menggambar), *motor activities* (berolahraga). Pada indikator *visual activities* mayoritas menjawab tidak memperhatikan guru saat jam pelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena suasana kelas yang kurang kondusif, faktor lingkungan sekolah yang berada didepan jalan raya sehingga setiap harinya selalu terdengar suara lalu lalang kendaraan. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar, sekolah yang terletak jauh dari keramaian dan hiruk pikuk membuat siswa bisa lebih tenang dalam belajar, tidak mudah terganggu, bisa berkonsentrasi dan akan mempermudah siswa dalam mencapai prestasi belajarnya (Gularso & Indrianawati, 2022).

Aktivitas belajar dengan kategori rendah yaitu sebanyak 51 responden (61,4%) berjenis kelamin laki-laki 18 anak dan perempuan 33 anak, 29 anak di kelas 4 dan 22 anak di kelas 5. Mereka hanya melakukan 4 dari 8 indikator aktivitas belajar. Ada 4 indikator yang tidak dilakukan yaitu *oral activities* (bertanya dan berpendapat), *writing activities* (menulis), *mental activities* (mengingat kembali dan membuat keputusan), *emotional activities* (bersemangat). Pada indikator *oral activities* mereka menjawab tidak bertanya dan menyampaikan pendapat, *emotional activities* mereka menjawab tidak bersemangat saat jam

pelajaran berlangsung. Artinya karena adanya faktor penghambat dari internal yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar dari siswa tersebut. Jika seseorang berminat pada suatu aktivitas pastinya akan memperhatikan secara konsisten (Kennedy, 2020). Dengan adanya minat juga akan memunculkan motivasi dari dalam diri, motivasi sendiri sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, karena muncul adanya dorongan dan kemauan untuk belajar.

Hasil penelitian hubungan perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar pada anak usia sekolah di SD Suradadi menunjukkan adanya hubungan anatar dua variabel dengan hasil uji statistik *Kendall tau* nilai signifikan 0,015 maka $p < 0,05$ dan nilai $t -5,392$ lebih besar dari nilai t tabel ($>1,98969$). Dengan kesimpulan adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar dan adanya pengaruh negatif dari perilaku *bullying* terhadap aktivitas belajar pada anak usia sekolah. Dengan adanya *bullying* terdapat dampak terhadap korban *bullying* salah satunya menurunkan motivasi belajar siswa, sehingga akan berpengaruh juga pada aktivitas belajarnya. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Oktavia et al., 2022), bahwa perilaku *bullying* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap belajar siswa sekolah dasar, dimana siswa yang menjadi korban cenderung mengalami penurunan dalam motivasi belajar yang ditandai dengan kurangnya minat, partisipasi yang rendah dan kehilangan keyakinan dalam kemampuan akademik mereka. Hal ini bisa dilihat hasil paling banyak pada kategori perilaku *bullying* sedang dengan aktivitas belajar rendah sebanyak 34 responden (66,7%). Terdiri dari responden yang berjenis kelamin perempuan 21 anak dan laki-laki 13 anak, 21 anak di kelas 4 dan 13 anak di kelas 5. Sehingga *bullying* tersebut dapat menghambat proses belajar mengakibatkan mereka masuk kedalam aktivitas belajar dengan kategori rendah dari *bullying* tersebut menurunkan rasa percaya diri sehingga mereka tidak pernah bertanya dan menyampaikan pendapatnya, memilih untuk tidak berangkat sekolah hingga tidak bersemangat saat jam pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan aktivitas belajar. Diharapkan pihak sekolah maupun siswa dapat mencegah perilaku *bullying* agar dapat menjalankan aktivitas belajar dengan aman dan nyaman hingga tercipta sekolah bebas *bullying*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan menggunakan alat penelitian yang berbeda dan memperbanyak populasi dengan menambah lokasi penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah diwilayah Suradadi Kabupaten Tegal karena diperkenankan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih Universitas Bhamada karena memberikan izin penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* dan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3(1), 125–144. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>
- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Dewi, S. K., & Indriyany, I. A. (2021). Peningkatan Kepedulian tentang

- Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Sumber Agung Serang, Provinsi Banten. *Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–41.
<https://doi.org/10.31506/komunitas:jpkm.v1i1.11675>
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 54–63.
<https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Hanifah, P., Sofia, L., & Ramadhani, A. (2022). Gambaran Pemaafan Pada Korban Perundungan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 345.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7616>
- Kennedy, R. S. (2020). A meta-analysis of the outcomes of bullying prevention programs on subtypes of traditional bullying victimization: Verbal, relational, and physical. *Aggression and Violent Behavior*, 55, 101485.
<https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101485>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Nirmalasari, N., Hasmianti, H., & Nurjannah, N. (2021). Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di Sdn No 123 Tanassang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 153.
<https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340>
- Nurhayaty, E., & Mulyani, A. S. (2020). Pengenalan Bulliying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–179.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8013>
- Oktavia, T., Sakarsari, N., Nanda, V. P., Jannah, M., & Pratiwi, N. A. (2022). Studi Kasus Perundungan Terhadap Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Rachmadifa, C. F., & Borualogo, I. S. (2019). Studi deskriptif perbedaan resiliensi pada siswa SD dan SMP korban perundungan. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 95–99.
<https://doi.org/10.29313/v6i2.22305>
- Rahmawati, S., & Christiana, E. (2020). Studi Kasus Kesadaran Peserta Didik Sd Negeri Pelang Lor 1 Tentang Adanya Tindak Perundungan Verbal. *Jurnal BK UNESA*, 11(3), 260–273.
- Wijayanti, Citra Putri;Uswatun, A. T. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 16–26.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). *the Impact of Bullying Againts Teen Development Victims of Bullying*. 1, 265–279.